

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Menulis Ringkasan

a. Pengertian Menulis Ringkasan

Alquran telah menjelaskan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban. Seseorang akan memperoleh ilmu melalui membaca dan menulis sebagaimana telah dilukiskan oleh Allah dalam Alquran surat Al-Alaq ayat 4-5.

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*Artinya: Dia yang mengajarkan dengan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Qs. Al-Alaq: 4)*¹

Allah swt mengajarkan kepada manusia berbagai ilmu, dibuka-Nya berbagai rahasia, diserahkan-Nya berbagai kunci untuk pembuka pembendaharaan ilmu Allah, yaitu dengan *qalam* atau pena. Di samping lidah untuk membaca, Allah pun menakdirkan pula bahwa ilmu pengetahuan dapat dicatat. Pena adalah beku dan kaku, tidak hidup, namun yang dituliskan oleh pena itu adalah berbagai hal yang dapat dipahami oleh manusia.² Oleh karena itu manusia akan bahagia di dunia dan di akhirat jika mempunyai ilmu. Dengan banyak membaca dan menulis manusia akan mempunyai pengetahuan dari apa yang belum

¹ Departemen Agama RI, *Alqura'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2006), hlm. 479

² Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 9*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), hlm. 624-625

diketuinya. Membaca dan menulis merupakan salah satu kegiatan meringkas, karena kegiatan awal yang dilakukan dalam meringkas adalah membaca kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menulis.

Meringkas adalah menyatakan inti dari suatu bacaan atau pengalaman dengan menggunakan sedikit kata-kata yang lebih efisien.³ Di samping istilah ringkasan ada beberapa istilah lain yang berkerabat dengan ringkasan yaitu ikhtisar, sinopsis, abstrak, dan paraphrase.

Menurut Keraf ringkasan adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk singkat. Menurutnya, membuat ringkasan atas sebuah karangan yang panjang dapat diumpamakan sebagai memangkas sebuah pohon yang rindang sehingga yang tersisa hanyalah batang- batang dan cabang- cabang yang terpenting. Pernyataan ini mengisyaratkan bahwa meskipun yang tersisa tinggal batang dan cabang pohon namun tidak berarti kebermaknaan sebuah pohon menjadi hilang. Kebermaknaan sebuah pohon akan tetap bisa dilihat dan dipertahankan sebagaimana kita melihat wujud semula. Maksudnya sebuah karang yang panjang tersebut dapat dipotong atau diringkas dengan tetap mempertahankan pikiran pengarang asli.

Menurut Ahmadi ringkasan adalah sinonim dari sinopsis, abstrak, paraphrase. Sinopsis digunakan untuk meringkas cerita atau lakon dengan tetap memperhatikan alur dari cerita tersebut. Parafrase berhubungan dengan puisi, yaitu pengungkapan kembali berupa makna

³ Rick Wormeli, *Meringkas Mata Pelajaran*, (Jakarta : Erlangga, 2011), hlm. 2

puisi. Berbeda dengan ikhtisar, sinopsis, abstrak, suatu parafrase menggunakan kata-kata atau kalimat yang sama jumlah atau panjangnya dengan puisi aslinya. Abstrak yaitu inti sari dari sebuah tulisan dalam bentuk mini, seperti jurnal ilmiah, skripsi, disertasi dan lainnya.⁴

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa menulis ringkasan merupakan penyajian singkat dari suatu karangan asli dengan tetap mempertahankan pikiran pengarang asli. Latihan menulis ringkasan akan membimbing dan menuntun peserta didik agar dapat membaca karangan asli dengan cermat dan bagaimana harus menuliskannya kembali dengan tepat.

b. Tahap – Tahap Menulis Ringkasan

Tahapan atau proses menulis secara garis besar dapat dibagi beberapa tahap yaitu tahap pratulis (menetapkan topik, menentukan tujuan, mengumpulkan informasi pendukung, merancang tulisan), tahap penulisan (konsentrasi pada gagasan pokok tulisan), tahap pasca tulis (kegiatan penyuntingan).⁵ Menurut Murray ada beberapa tahapan dalam menulis yaitu pra penulisan, pembuatan draft, perevisian, pengeditan dan publikasian.⁶

⁴ Daliman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 215-216

⁵ Semi, M. Atar, *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*, (Bandung: Percetakan Angkasa, 2007), hlm. 46-51

⁶ Slamet, *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Surakarta: UNS Press, 2008), hlm. 111

Tahap-tahap menulis ringkasan secara umum yaitu:

1. Membaca

Menurut Encep Kusuma pada langkah ini penulis ringkasan harus membaca dan mengkaji seksama bahan bacaan yang hendak diringkas. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembacaan seluruh teks asli, meliputi:

- a. Tujuan atau maksud penulis
- b. Pokok persoalan atau tema
- c. Sikap pengarang terhadap pokok persoalan dimaksud (mengejek, menyindir, tegas, menentang, dan lain-lain)
- d. Pengarang terhadap pembaca (mengajak, memberitahu, melarang, mengingatkan mengharuskan dan lain-lain).

2. Menyeleksi

Tujuan menyeleksi yaitu memilih-milih inti dan bukan inti, menyeleksi pikiran utama dan pikiran penjelasnya. Pikiran-pikiran utama penulis dikumpulkan untuk dijadikan dasar bagi penulis ringkasan.

3. Menulis

Setelah ide-ide pengarang dikumpulkan, kemudian kita tulis ulang dalam wujud yang lebih singkat yang berbeda dari wujud semula. Hal yang harus diperhatikan dalam langkah ini yaitu merekonstruksi ide, menyaring, serta memadatkan tanpa mengganggu keutuhan dan keaslian maksud penulis aslinya.

4. Membandingkan

Membandingkan hasil ringkasan dengan teks aslinya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam langkah ini yaitu:

- a. Inti isi bacaan direproduksi dengan bahasa sendiri
- b. Jika hendak menyatakan pikiran penjelas, maka pikiran penjelas dimaksud harus benar-benar terpilih, yakni yang memberi sokongan yang berarti bagi pikiran
- c. Tidak boleh menyertakan pikiran lain di luar pikiran asli penulisnya.⁷

Menurut Encep Kusumah terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan agar ringkasan itu diterima sebagai suatu tulisan yang baik yaitu:

- a) Susunlah ringkasan dalam kalimat tunggal daripada kalimat majemuk
- b) Ringkaslah kalimat menjadi frasa, frasa menjadi kata. Jika rangkaian gagasan panjang, gantilah dengan suatu gagasan sentral saja
- c) Besarnya ringkasan tergantung jumlah alinea dan topik utama yang akan dimasukkan dalam ringkasan. Ilustrasi, contoh, deskripsi, dan sebagainya.
- d) Jika memungkinkan, buanglah semua keterangan atau kata sifat yang ada, meski terkadang sebuah kata sifat atau keterangan

⁷ *Ibid.*, hlm. 218-220

masih dipertahankan untuk menjelaskan gagasan umum yang tersirat dalam rangkaian keterangan atau rangkaian kata sifat yang terdapat dalam naskah

- e) Pertahankan susunan gagasan dan urutan naskah. Tapi yang sudah dicatat dari karangan asli itulah yang harus dirumuskan kembali dalam kalimat ringkasan. Jagalah agar tidak ada hal yang baru atau pikiran sendiri yang dimasukkan dalam ringkasan.
- f) Dalam sebuah ringkasan tentukan panjang ringkasan tersebut. Apabila diminta membuat ringkasan menjadi seperseratus dari karangan asli maka dapat dilakukan dengan cara hitung jumlah seluruh kata dalam karangan dan bagilah dengan seratus. Hasil pembagian itu merupakan panjang karangan yang harus ditulis. Perhitungan ini tidak dimaksudkan agar kita menghitung secara tepat jumlah riil kata yang ada tapi perkiraan yang dianggap mendekati kenyataan.

Menurut Keraf ada beberapa cara meringkas suatu buku yang tebalnya 250 halaman menjadi sepersepuluh, perhitungan yang harus dilakukan seperti berikut:

- a) Panjang karangan asli (berupa kata) contohnya: Jumlah halaman \times Jumlah baris per halaman \times Jumlah kata per baris =
 $250 \times 35 \times 9 \text{ kata} = 78.750 \text{ kata}$
- b) Panjang ringkasan berupa jumlah kata adalah: $78.750 : 10 = 7.875 \text{ kata}$. Panjang ringkasan berupa jumlah halaman ketikan

adalah: jika kertas yang digunakan berukuran kuarto, jarak antar baris dua spasi, tiap baris rata-rata sembilan kata, pada halaman kertas kuarto dapat diketik 25 baris dengan jarak dua spasi, maka: Jumlah kata perhalaman adalah $25 \times 9 \text{ kata} = 225$. Jumlah halaman yang diperlukan adalah $7.875 : 225 = 35$ halaman.⁸

Beberapa pegangan yang digunakan untuk membuat ringkasan yang baik yaitu:

- a) Peringkas membaca naskah asli seluruhnya beberapa kali untuk mengetahui kesan umum, maksud, serta sudut pandang penulis asli
- b) Peringkas mencatat gagasan utama atau gagasan yang penting dengan menggarisbawahinya. Tujuannya untuk memudahkan dalam menentukan pokok-pokok penting
- c) Peringkas memproduksi bacaan. Peringkas menyusun kembali suatu bacaan secara singkat berdasarkan gagasan utama dengan menggunakan kalimat sendiri tanpa menghilangkan kekhasan penulis asli
- d) Ketentuan tambahan yang perlu diperhatikan pada saat menyusun ringkasan yaitu: gunakanlah kalimat tunggal jangan kalimat majemuk, ringkaslah kalimat menjadi frasa, frasa menjadi kata, semua keterangan atau kata sifat dibuang, pertahankan susunan

⁸ *Ibid.*, hlm. 220-221

gagasan asli serta ringkaslah gagasan itu sesuai urutan tulisan asli, bunaglah contoh dan penjaslah yang rinci serta ubahlah dialog menjadi dialog tidak langsung tetapi jangan mengubah pola pikiran penulis asli.⁹

c. Tujuan Menulis Ringkasan

Tujuan menulis ringkasan yaitu memahami dan mengetahui isi sebuah karangan, maka dengan latihan-latihan dapat membimbing dan menuntun seseorang agar dapat membaca karangan asli dengan cermat dan bagaimana harus menulis kembali dengan tepat. Seseorang tidak dapat membuat ringkasan dengan baik, bila ia kurang cermat membaca, bila ia tidak mampu membedakan gagasan utama dari gagasan-gagasan tambahan. Kemampuan membedakan tingkat-tingkat gagasan itu akan membuatnya mempertajam gaya bahasa, serta menghindari uraian-uraian yang panjang lebar yang mungkin menyelusup masuk dalam karangan tersebut.¹⁰

Ciri-ciri ringkasan yaitu:

1. Pengertian: Pengungkapan kembali bentuk kecil dari sebuah karangan
2. Tujuan: Memproduksi kembali apa kata pengarang
3. Identitas: Mempertahankan urutan-urutan yang membangun sosok (badan) karangan

⁹ Wijayanti, Sri Hapsari, dkk, *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 172-173

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 217-218

4. Teknik penyusunan: penyusunan ringkasan terikat oleh penataan, isi, dan sudut pandang pengarang bacaan
5. Pengaruh penyusunan : Bersifat objektif, penyusun tidak berhak mengubah susunan karangan atau sudut pandang pengarangnya
6. Bahasa: Kalimatnya pendek-pendek dan senada dengan kalimat pengarang aslinya.¹¹

2. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*

Al-quran menjelaskan konsep al-Naas yang mengacu kepada manusia sebagai makhluk sosial, yakni makhluk yang keberadaannya saling bergantung antara satu sama lainnya. Tidak ada suatu kebutuhan manusia yang diatasi oleh dirinya sendiri. Seorang guru butuh siswa, seorang penjual butuh pembeli dan lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka Islam menganjurkan agar diantara manusia saling menolong.

Konsep tolong menolong sebagaimana yang dianjurkan oleh Al-Quran telah dipraktikkan oleh Rasulullah saw. Dalam kaitannya dengan konsep *Cooperative Learning* atau pembelajaran kooperatif, Rasulullah saw sering meminta pendapat sahabat dalam memecahkan masalah.¹²

Sehingga konsep *Cooperative Learning* dapat membantu mengatasi

¹¹ *Ibid.*, hlm. 227

¹² Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 277-278

permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik di dalam kelas serta dapat dijadikan solusi dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Peserta didik akan bekerja sama dalam kelompoknya untuk memecahkan permasalahan dalam belajar. Salah satunya pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* dalam meningkatkan kemampuan menulis ringkasan isi ceita.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis) merupakan model pembelajaran yang lebih cocok dan tepat diaplikasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khusus pada materi membaca, menemukan ide pokok, pokok pikiran atau tema sebuah wacana atau kliping.¹³

Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* dikembangkan pertama kali oleh Stevans, dkk. Metode ini dikategorikan sebagai metode pembelajaran terpadu.¹⁴ Program CIRC difokuskan pada pembelajaran kooperatif pada membaca dan menulis ke dalam latihan kelas yang rutin dan untuk menanamkan pembelajaran kooperatif di dalam susunan program membaca dan menulis dasar. Fitur CIRC terdiri dari tiga unsur utama, aktivitas dasar, pengajaran langsung dalam pemahaman membaca, dan seni berbahasa / menulis integral.

¹³ Kurniasih, Imas dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2015), hlm. 89-90

¹⁴ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 221

Dalam semua aktivitas ini, peserta didik bekerja dalam kelompok belajar heterogen.¹⁵

Menurut Suyatno pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* adalah komposisi terpadunya membaca dan menulis secara kooperatif kelompok. Sintaknya adalah: membentuk kelompok heterogen 4 orang, guru memberikan bahan bacaan sesuai materi, siswa bekerja sama (membaca bergantian, menemukan kata kunci, memberikan tanggapan), menuliskan hasil kolaboratif, presentasi kelompok, dan refleksi.

Model CIRC ini dikembangkan oleh Steven dan Slavin merupakan model yang komprehensif untuk pembelajaran membaca dan menulis. Model pembelajaran CIRC ini menekankan pembelajaran membaca, menulis dan tata bahasa. Dalam pembelajaran ini peserta didik saling menilai kemampuan membaca, menulis, dan tata bahasa.¹⁶

Beberapa ciri khas dari CIRC adalah:

1. Kelompok belajar terdiri dari empat orang dalam satu kelompok belajar
2. Terpadunya membaca dan menulis secara kooperatif kelompok secara bersamaan

¹⁵Shlomo Sharan, *Handbook of Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hlm. 39-40

¹⁶ Istarani dan Ridwan Muhammad, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, (Medan: CV Iscom Medan, 2014), hlm. 101

3. Menekankan pembelajaran membaca, menulis, dan tata Bahasa dalam pembelajaran
4. Peserta didik saling menilai kemampuan membaca, menulis, dan tata bahasa, baik secara tertulis maupun lisan dalam kelompoknya.¹⁷

b. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Keunggulan dari model CIRC antara lain:

1. Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik
2. Kegiatan belajar peserta didik lebih bermakna sehingga hasil belajar akan bertahan lebih lama
3. Pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan keterampilan berfikir peserta didik
4. Pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan interaksi sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain
5. Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi pendidik dalam mengajar.¹⁸

Keunggulan tipe CIRC yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 102

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 221

2. Dapat menemukan kata kunci, memberikan tanggapan dalam pembelajaran
3. Meningkatkan kerjasama antar peserta didik karena belajar dalam bentuk kelompok
4. Saling berbagi ilmu, bertukar pikiran, ide/gagasan
5. Meningkatkan kerjasama dalam kelompok
6. Melatih rasa tanggung jawab individu dalam kelompok
7. Melatih keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat.

Kelemahan tipe CIRC yaitu:

1. Pemahaman peserta didik dengan menemukan kata kunci belum memadai
2. Pendidik kadang-kadang belum membuat kata kunci sesuai teks
3. Pendidik harus bisa mengontrol peserta didik agar tidak terjadi keributan
4. Saat diskusi terjadi ketidakcocokan dalam penyampaian pendapat, sehingga tidak ketemu kesimpulan
5. Peserta didik tidak mau mengalah dalam mengemukakan pendapatnya, maka sulit diterima oleh peserta didik lain.¹⁹

c. Tujuan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*

Tujuan utama dari pengembangan program CIRC terhadap pelajaran menulis dan seni berbahasa adalah untuk merancang,

¹⁹ Istarani dan Ridwan Muhammad, *op.cit.*, hlm. 103-104

mengimplementasikan dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada pelajaran menulis dan seni berbahasa yang akan banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas. Dalam program CIRC peserta didik merencanakan, merevisi, dan menyunting karangan mereka dengan kolaborasi yang erat dengan teman satu tim.²⁰

Dalam pembelajaran CIRC, setiap peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama.²¹

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Integrated*

Reading And Composition

Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota 4-5 orang secara heterogen. Diawali dengan pemberian klipng pada peserta didik, kemudian pendidik memberikan sesuai topik pembelajaran, kemudian peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok serta memberi tanggapan kemudian

²⁰ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2009), hlm. 204

²¹Miftahul Huda, *op. cit.* hlm. 221

mempresentasikan/membacakan hasil kelompok dan diakhiri dengan kesimpulan secara bersama.²²

Menurut Stevens, dkk. Model CIRC memiliki langkah-langkah penerapan sebagai berikut:

1. Pendidik membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 orang peserta didik
2. Pendidik memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran
3. Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas
4. Peserta didik mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok
5. Pendidik memberikan penguatan
6. Pendidik dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan.²³

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* yaitu:

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen
2. Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran
3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas

²² Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 112

²³ *Ibid.*, hlm 222

4. Mempresentasikan dan membacakan hasil kelompok
5. Guru membuat kesimpulan bersama
6. Penutup.²⁴

Dalam CIRC, peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil. Pertama-tama peserta didik mengikuti serangkaian instruksi guru tentang keterampilan membaca dan menulis, kemudian praktik, lalu pra penilaian, dan kuis. Penghargaan diberikan kepada kelompok yang anggota-anggotanya mampu menunjukkan performa yang meningkat dalam aktivitas membaca dan menulis.²⁵

Langkah-langkah penerapan CIRC sebagai berikut:

1. Pendidik membagi peserta didik menjadi dua kelompok
2. Pendidik membagi teks kepada tiap kelompok untuk dibaca kemudian dibuat ringkasannya
3. Pendidik menetapkan kelompok yang berperan sebagai penyaji dan kelompok yang berperan sebagai pendengar
4. Kelompok penyaji membacakan ringkasan bacaan selengkapnya dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasan. Sementara itu kelompok pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lain

²⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 130-131

²⁵Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 126-127

5. Kelompok bertukar peran yaitu kelompok semula sebagai penyaji menjadi pendengar dan sebaliknya
6. Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi bersama-sama

Menurut Suyatno langkah-langkah pembelajaran CIRC yaitu:

1. Membentuk kelompok dengan anggota 4 orang secara heterogen
2. Pendidik memberikan teks sesuai topik pembelajaran
3. Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap teks dan ditulis pada lembar kertas
4. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok
5. Pendidik serta peserta didik membuat kesimpulan bersama
6. Penutup²⁶

Tabel 2.1 Pelaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* Kelas V yaitu:

No	Siklus Belajar	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Pembentukan kelompok	Menentukan jumlah kelompok yang terdiri dari 4 orang	Mengatur dan duduk sesuai dengan kelompok yang telah di tentukan guru
2.	Pemberian wacana/bahan ajar	Memberikan teks/materi ajar kepada masing-masing kelompok	Menerima teks sebagai materi ajar untuk diskusi
3.	Belajar dalam kelompok	Mengontrol dan mengawasi kelompok	Berdiskusi, tukar pikiran dan saling memberikan ide atau gagasan
4.	Presentasi hasil	Memberikan	Mempresentasikan

²⁶ Istarani dan Ridwan Muhammad, *op.cit.*, hlm. 102-103

	kelompok	kesempatan kepada kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi	hasil kelompoknya
5.	Refleksi	Menjelaskan materi belajar yang sesungguhnya serta mengkaji kembali dari bahan ajar	Membandingkan hasil kerja kelompok dengan materi ajar yang dijelaskan

Sumber: Istarani dan Ridwan Muhammad, 50 Tipe Pembelajaran Kooperatif

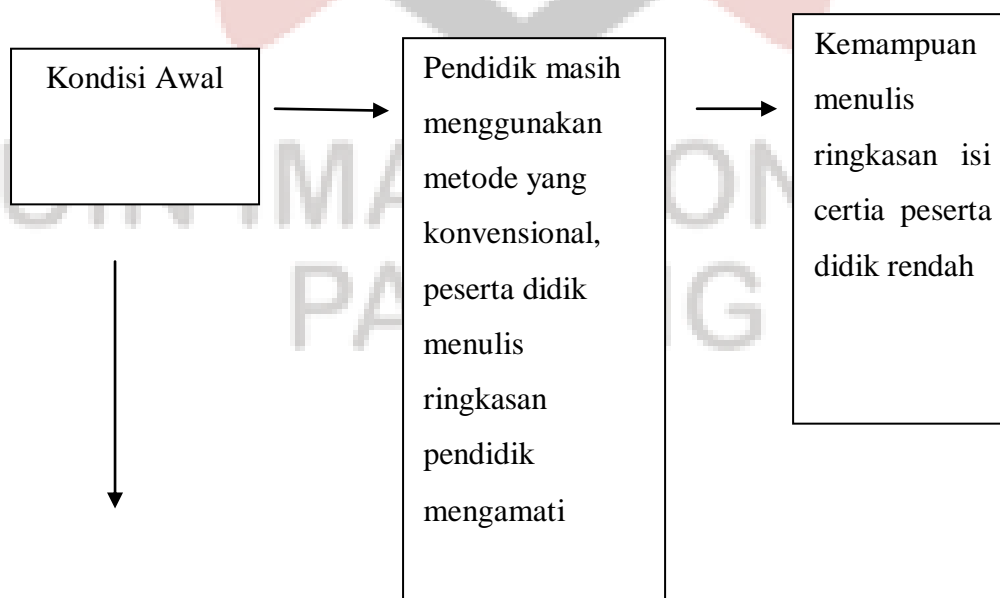
B. Kerangka Penelitian

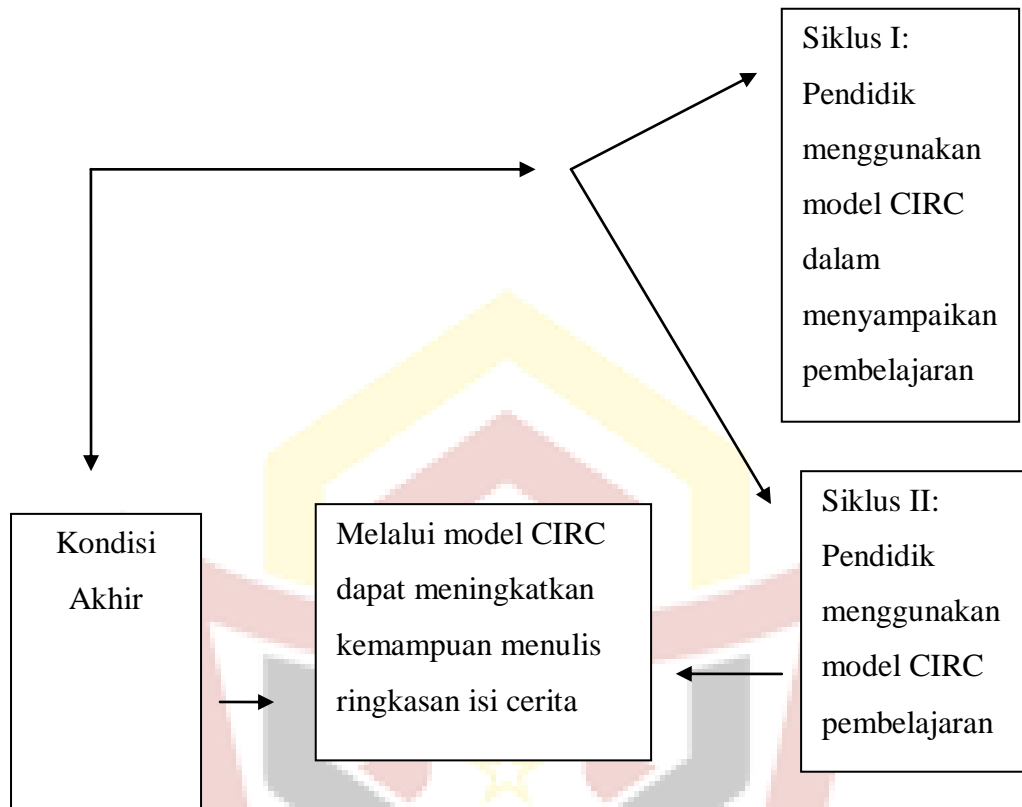
Menulis ringkasan pada hakekatnya adalah penyajian singkat dari suatu karangan asli dengan tetap mempertahankan pikiran pengarang asli. Latihan menulis ringkasan akan membimbing dan menuntun peserta didik agar dapat membaca karangan asli dengan cermat dan bagaimana harus menuliskannya kembali dengan tepat. Dari karangan yang telah dibaca peserta didik akan dapat menempatkan ejaan yang benar, menggunakan tanda baca yang tepat, menemukan gagasan utama tiap paragraf serta mengurutkan gagasan pokok pikiran tiap paragraf dari cerita yang telah dibacanya.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis ringkasan isi cerita peserta didik masih rendah. Pada kondisi awal, peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis ringkasan isi cerita. Pendidik masih menggunakan metode yang konvensional dalam pembelajaran sehingga peserta didik kurang kreatif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran menulis ringkasan isi cerita pendidik meminta peserta didik untuk menulis ringkasan tanpa ada bimbingan dan pembaruan dalam menulis ringkasan.

Dengan keadaan pembelajaran seperti itu mengakibatkan peserta didik malas membaca dan menulis karena langkah awal dalam menulis ringkasan yaitu dengan membaca teks/cerita yang telah disediakan. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan kemampuan menulis ringkasan isi cerita peserta didik sehingga menjadi solusi dari kesulitan yang mereka hadapi. Pendekatan pembelajaran yang lebih cocok dan dapat digunakan dalam pembelajaran menulis yaitu model *Cooperative Integrated Learning And Composition* (CIRC).

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Learning And Composition* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis ringkasan isi cerita, membuat peserta didik termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran. Alur berpikir dalam penelitian disederhanakan dalam bagan berikut ini





Sumber: Penelitian yang dilakukan oleh Sriwidya Mayang Sari “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Melalui Metode *Cooperative integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SDN 27 Sago Kabupaten Pesisir Selatan

UIN IMAM BONJOL
PADANG

C. Penelitian Relevan

Penelitian tentang penerapan model kooperatif tipe *Cooperative Intergrated Reading and Composision* (CIRC) sebelumnya pernah diuji atau diteliti oleh beberapa orang. Penulisan ini relevan dengan penelitian:

1. Penelitian yang dilakukan Maya Matruty pada tahun 2011 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composision* (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi di Kelas IV SD Negeri Madyopuro 2 Malang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Maya, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composision* (CIRC) pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi menulis karangan deskripsi di kelas IV SD Negeri Madyopuro 2 Malang di kategorikan baik, dengan melihat dari peningkatan kemampuan hasil belajar siswa yang diperoleh dari pra tindakan, siklus I ke siklus II yaitu dari rata-rata kelas sebesar 59,11% meningkat menjadi 70,77% dan meningkat lagi menjadi 84,33%.²⁷
2. Penelitian yang dilakukan oleh Feni Fitriana pada tahun 2011, “Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan melalui Pendekatan Kooperatif Model CIRC bagi Siswa Kelas V SD Negeri 27 Kampung Baru Pariaman. Dari hasil penelitian Feni menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil siswa dalam menulis ringkasan. Hal ini dapat dilihat dari

²⁷ Maya Matruty, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composision (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi di Kelas IV SD Negeri Madyopuro 2 Malang*, (Malang: Bayu Media CV, 2011), hlm. 62

siklus I nilai rata-rata 63,9% dan siklus II nilai rata-rata 81%. Peningkatan ini terjadi karena peserta didik saling berbagi dan saling membantu dalam kelompoknya, sehingga membuat peserta didik belajar gembira, senang, dan motivasi dalam menulis.²⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Winda Anggraini dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) di Kelas IV SDN 03 Purus Kecamatan Padang Barat”. Pada penelitian Winda Anggraini dapat disimpulkan bahwa metode CIRC dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas nIV pada siklus I 52,5% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 79,16%, sedangkan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 68,25 meningkat pada siklus II dengan rata-rata 98,75.²⁹
4. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Ringkasan Isi Cerita Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Pada Peserta Didik Kelas V SDN 04 Olo Kecamatan Nanggalo”. Dari hasil penelitian Susanti menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam menulis ringkasan isi cerita. Hal ini dapat

²⁸ Feni Fitriana, *Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan melalui Pendekatan Kooperatif Model CIRC bagi Siswa Kelas V SD Negeri 27 Kampung Baru Pariaman*, (Padang: IAIN IB Padang, 2011), hlm. 45

²⁹ Winda Anggraini, *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) di Kelas IV SDN 03 Purus Kecamatan Padang Barat*, (Padang: IAIN IB Padang, 2014), hlm. 52

dilihat dari siklus I persentase hasil belajar 68,75% dan pada siklus II meningkat menjadi 80,89%.³⁰

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan Akbari dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Meringkas Isi Buku Cerita Siswa Kelas V SDN 02 Ngasem Colomadu Karanganyar”.

Dari hasil penelitian Ikhsan Akbari menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan meringkas isi buku cerita. Hal ini dapat dilihat dari siklus I meningkat menjadi 72%, kemudian pada siklus II persentase ketuntasan meningkat lagi menjadi 88%.³¹

6. Penelitian yang dilakukan oleh Sandiyani dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) Berbantuan Cerita Pendek terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa SD Kelas V Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis melalui uji-t dengan taraf signifikansi 5% dan nilai rerata kelompok yang belajar menggunakan

³⁰ Susanti, *Peningkatan Kemampuan Menulis Ringkasan Isi Cerita Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Pada Peserta Didik Kelas V SDN 04 Olo Kecamatan Nanggalo*, (Padang: IAIN IB Padang, 2014), hlm. 60

³¹ Ikhsan Akbari, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Meringkas Isi Buku Cerita Siswa Kelas V SDN 02 Ngasem Colomadu Karanganyar*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 30

model CIRC lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang belajar langsung (CIRC 21,17 > Langsung 19,5).³²

7. Penelitian yang dilakukan oleh Romiana Magdalena dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Teks Bacaan Melalui Pembelajaran Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Dari hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan dalam menulis ringkasan teks bacaan dengan pretes individu rata-ratanya yaitu 62,3 sedangkan pretes kelompok yaitu 63,4. Pada siklus I secara individu yaitu 74,58 dan siklus I secara kelompok yaitu 88,83. Pada siklus II secara individu yaitu 86 dan rata-rata kelompoknya yaitu 90.³³

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik dan ingin melakukan penelitian dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis ringkasan isi cerita peserta didik kelas V MIN 1 Pesisir Selatan.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut: “Apabila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan dengan memperhatikan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and*

³² Sandiyani, *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Berbantuan Cerita Pendek terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa SD Kelas V Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng*, (Malang: UM Press, 2016), hlm. 10

³³ Romiana Magdalena, “Jurnal Pendidikan Program Bahasa Inggris, Vol 9 No. 02”, (Universitas Indraprasta PGRI) 2017, hlm 194

Composition secara tepat, maka dapat meningkatkan kemampuan menulis ringkasan isi cerita peserta didik kelas V MIN 1 Pesisir Selatan.



UIN IMAM BONJOL
PADANG